

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN MELALUI METODE BRAINSTORMING DI KELAS IV

Ernawati¹, Kasmilah², Mutmainna³, Sitti Hadijah Arfah⁴

¹²³⁴ PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : ¹ernawati@unismuh.ac.id, ²muhammadarkan5289@gmail.com,
³mutmainna2803@gmail.com, ⁴sthadijaharfah10@gmail.com,

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve writing skills through the brainstorming method. The subjects in this study were 21 fourth grade students of SDN Melayu Muhammadiyah consisting of 11 males and 10 females. The object of this study was the use of the brainstorming method and writing skills. The research instrument used observation sheets, tests and documentation. Data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive. The study was conducted in 2 cycles. The results showed that in cycle 1 the average student score was 74, then the average class score in cycle 2 showed a significant increase in writing skills. Most students (86%) have achieved the minimum completion standard, with an average score increasing to 82.

Keywords: Essay Writing Skills, Brainstorming Method.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui metode brainstorming. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Melayu Muhammadiyah sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan. Objek penelitian ini berupa penggunaan metode brainstorming dan keterampilan menulis karangan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 nilai rata-rata siswa yaitu 74, kemudian nilai rata-rata kelas pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan. Sebagian besar siswa (86%) telah mencapai standar ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 82

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Karangan, Metode Brainstorming

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Terdapat empat ruang lingkup keterampilan berbahasa antara lain mendengar, berbicara, membaca,

serta menulis. Lazulfa (2019) mengemukakan bahwa mendengar (menyimak) dan membaca adalah keterampilan reseptif, sementara menulis serta berbicara adalah bagian dari keterampilan produktif. Keempat aspek tersebut saling berintegrasi.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan pemikiran kritis, imajinasi, dan kreativitas (Aswat et al., 2019). Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, khususnya di kelas IV, pengembangan keterampilan menulis menjadi sangat penting karena pada tahap ini, siswa mulai diajarkan untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur.

Salah satu jenis tulisan yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah karangan. Menulis karangan memerlukan keterampilan dalam merangkai kata, menyusun kalimat, dan mengorganisasi gagasan secara logis dan sistematis (Mulyati, 2019). Namun, kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya ide, keterbatasan kosakata, atau ketidakmampuan untuk mengorganisasi gagasan secara runtut. Oleh karena itu, guru perlu mencari metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kendala-kendala tersebut.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan adalah metode brainstorming. Brainstorming merupakan teknik yang bertujuan untuk merangsang munculnya berbagai ide dari peserta didik tanpa harus khawatir tentang struktur atau urutan (Haidar & Maunah, 2024). Dalam proses ini, siswa diajak untuk berpikir bebas, menghasilkan banyak ide, dan kemudian menyaring ide-ide tersebut untuk disusun menjadi sebuah karangan yang baik (Septiani & Rodiyana, 2020). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa lebih mudah dalam menemukan ide-ide yang akan dituangkan dalam tulisannya serta mampu mengorganisasikan ide-ide tersebut secara logis dan menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Amin (2016) dalam Jurnal Pendidikan Sejarah dengan judul “Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa” yang menyimpulkan bahwa penerapan metode Brainstorming dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Metode brainstorming juga berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Ernawati, 2022). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kreatif dan kolaboratif, metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, brainstorming juga membantu siswa mengatasi kebuntuan ide yang sering kali menjadi hambatan dalam menulis karangan.

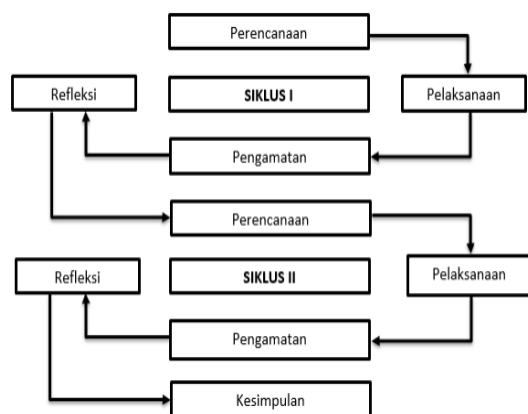
Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan melalui Metode Brainstorming di Kelas IV SDN Melayu Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode brainstorming dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam hal pengembangan ide, organisasi karangan, serta kualitas bahasa yang digunakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan

proses pembelajaran menulis karangan melalui metode brainstorming di kelas IV SDN Melayu Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (2014), yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu 1) Perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan diterapkan di kelas, yaitu penggunaan metode brainstorming dalam pembelajaran menulis karangan. 2) Pelaksanaan Tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. 3) Observasi terhadap jalannya proses pembelajaran, terutama bagaimana siswa merespons metode brainstorming dan bagaimana keterampilan menulis mereka berkembang. 4) Refleksi dilakukan untuk melihat apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa atau ada aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Model siklus tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Melayu Muhammadiyah yang menjadi tempat penelitian. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 21 orang diantaranya 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan tes menulis karangan menulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari tes menulis dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil keterampilan menulis siswa dari siklus ke siklus. Keberhasilan penelitian ini dianggap tercapai apabila terjadi peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa minimal 20% dari hasil pre-test ke post-test, serta siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam proses brainstorming.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 21 siswa kelas IV SDN Melayu Muhammadiyah melalui penerapan metode brainstorming, yang diuraikan berdasarkan siklus-siklus yang dilakukan:

Siklus 1

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, guru merancang pembelajaran menggunakan metode brainstorming dengan tujuan membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk menulis karangan. Instrumen yang disiapkan meliputi lembar observasi, soal pre-test, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Proses brainstorming dilaksanakan di kelas. Siswa diajak untuk mengemukakan ide-ide mereka secara bebas sebelum menulis karangan. Guru membimbing proses diskusi ide dan membantu siswa yang kesulitan dalam menghasilkan gagasan.

3. Observasi (Observing)

Dari hasil observasi, partisipasi siswa dalam diskusi cukup baik, namun belum semua siswa mampu mengembangkan ide secara mandiri.

Sebanyak 14 dari 21 siswa (66%) terlibat aktif dalam proses brainstorming, sementara 7 siswa masih pasif. Siswa terlihat antusias dalam merespon kegiatan namun ada yang kesulitan dalam menyusun karangan dari ide-ide yang dihasilkan.

Hasil Pre-Test:

- Nilai rata-rata: 60
- Sebanyak 12 siswa (57%) mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal (SKM) 75.
- Karangan yang dihasilkan siswa masih kurang terstruktur, dengan banyak kesalahan tata bahasa dan minimnya variasi kosakata.

Hasil Post-Test Siklus 1:

- Nilai rata-rata meningkat menjadi 74.
- Sebanyak 10 siswa (47%) mencapai nilai di atas SKM, tetapi masih ada 11 siswa yang belum mencapainya.
- Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, meskipun organisasi karangan masih kurang baik.

4. Refleksi (Reflecting)

Setelah siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam kemampuan menghasilkan ide, siswa masih kesulitan dalam menyusun karangan

secara runtut dan logis. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu ada bimbingan lebih spesifik mengenai bagaimana mengorganisasi ide menjadi karangan yang baik.

Siklus 2

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, perencanaan pada siklus kedua fokus pada bagaimana membantu siswa menyusun karangan dengan alur yang jelas dan penggunaan bahasa yang lebih tepat. Guru juga menyiapkan panduan lebih rinci untuk membantu siswa menyusun karangan berdasarkan ide-ide dari brainstorming.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Proses brainstorming dilanjutkan dengan penguatan dalam menyusun struktur karangan yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Guru memberikan contoh karangan yang baik dan membimbing siswa dalam menyusun ide-ide yang telah dihasilkan menjadi alur cerita yang logis.

3. Observasi (Observing)

Observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebanyak 18 dari 21 siswa (86%) terlibat aktif dalam brainstorming dan mulai mampu

menyusun ide-ide dengan lebih baik. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menulis dan mulai memahami cara mengembangkan alur cerita yang jelas.

Hasil Post-Test Siklus 2:

- Nilai rata-rata: 82.
- Sebanyak 18 siswa (86%) mencapai nilai di atas SKM.
- Peningkatan terlihat dalam kemampuan siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita yang runtut, dan menggunakan kosakata yang lebih variatif.

4. Refleksi (Reflecting)

Pada siklus kedua, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi partisipasi siswa maupun kualitas tulisan mereka. Sebagian besar siswa sudah mampu menyusun karangan dengan struktur yang jelas dan ide-ide yang berkembang. Namun, ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan dalam penggunaan kosakata dan tata bahasa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas 4 melalui penerapan metode brainstorming. Berdasarkan hasil penelitian tindakan

kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, ditemukan bahwa metode brainstorming memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan. Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada analisis hasil setiap siklus serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau tantangan yang dihadapi.

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Peningkatan keterampilan menulis karangan siswa terlihat secara bertahap dari siklus pertama hingga siklus kedua. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih menunjukkan kesulitan dalam menyusun ide-ide yang dihasilkan melalui brainstorming menjadi karangan yang terstruktur. Namun, setelah dilakukan penguatan dalam penyusunan alur karangan pada siklus kedua, kemampuan siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siswa yang awalnya hanya 60 pada pre-test meningkat menjadi 82 pada post-test siklus kedua, dan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas SKM meningkat dari 47% pada siklus pertama menjadi 86% pada siklus kedua.

Hal ini menunjukkan bahwa metode brainstorming memberikan

kontribusi yang positif dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka secara lebih kreatif. Teknik brainstorming membantu siswa mengatasi kebuntuan ide dan memberikan mereka kebebasan untuk berpikir terbuka sebelum menyusun karangan. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide secara bebas tanpa rasa takut salah, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menulis.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Amin (2016) dalam Jurnal Pendidikan Sejarah dengan judul “Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa” yang menyimpulkan bahwa penerapan metode Brainstorming dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Dibuktikan dari hasil tindakan yang mengalami peningkatan. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada tindakan pertama menunjukkan presentasi 35% dan masih dalam kategori cukup. Peningkatan mulai terlihat pada tindakan II dengan persentase 41%, tindakan III dengan

persentase 73%, dan tindakan IV dengan presentasi 82% dengan kategori baik. Pemaparan di atas membuktikan bahwa hasil dari PTK ini relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian relevan tersebut dapat memperkuat hasil PTK ini.

2. Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran

Selain peningkatan nilai, metode brainstorming juga berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, sekitar 66% siswa terlibat aktif dalam kegiatan brainstorming, sementara pada siklus kedua, partisipasi meningkat menjadi 86%. Ini menunjukkan bahwa metode brainstorming mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi karena merasa bahwa ide-ide mereka dihargai dan diterima oleh guru maupun teman-teman sekelas.

Partisipasi yang lebih tinggi ini berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok, mereka tidak hanya mendapatkan ide-ide dari diri mereka sendiri, tetapi juga dari teman-

temannya. Hal ini memperkaya gagasan yang mereka kembangkan dalam karangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Khalid Khalaf (2018) yang menjelaskan bahwa adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih berkesan (pembelajaran bermakna), sehingga dapat mengembangkan/meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan kemampuan peserta didik.

3. Tantangan dan Kendala

Meskipun secara keseluruhan metode brainstorming efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih kesulitan mengorganisasi ide-ide yang dihasilkan dari brainstorming menjadi tulisan yang koheren. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya struktur karangan yang baik.

Selain itu, masih ada sekitar 14% siswa yang belum mencapai SKM pada akhir siklus kedua. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh

perbedaan tingkat kemampuan akademik siswa, di mana beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan lebih intensif untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang menulis karangan.

4. Keberhasilan Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Menulis

Secara keseluruhan, metode brainstorming terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IV. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Brainstorming memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan mengatasi kebuntuan ide, sehingga mereka lebih mudah menyusun karangan dengan struktur yang baik.

Metode ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode brainstorming merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam membantu siswa

mengembangkan ide dan menyusun karangan dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 nilai rata-rata siswa yaitu 74, siswa mulai memahami dan terlibat dalam proses brainstorming, namun sebagian besar masih kesulitan dalam menyusun karangan secara runtut. Nilai rata-rata kelas meningkat, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.

Kemudian pada Siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis karangan. Sebagian besar siswa (86%) telah mencapai standar ketuntasan minimal, dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 82. Struktur karangan dan penggunaan bahasa juga menunjukkan perbaikan yang jelas.

Penerapan metode brainstorming secara bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa di kelas IV SDN Melayu Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, D. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming)

Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1–15.

Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar*.

Ernawati, E. (2022). Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas VII-1 di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 443–446.

Haidar, A. W., & Maunah, B. (2024). Penerapan Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Kognitif Peserta Didik IPS Kelas XI SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 202–218.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Khalaf, B. K., & Mohammed Zin, Z. B. (2018). Traditional and inquiry-based learning pedagogy: A systematic critical review. *International Journal of Instruction*, 11(4), 545–564.

Lazulfa, I. (2019). *Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi*.

Mulyati, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 67–81.

Septiani, F. A., & Rodiyana, R. (2020).
Berpikir Kreatif Siswa Sekolah
Dasar Dengan Metode
Pembelajaran Brainstorming.
*Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan*, 2, 80–86.